

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF DIINISIATIF  
ZAKAT INDONESIA (IZI) PERWAKILAN BENGKULU**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH:

**Mudi Kurniawan**  
**NIM: 1416161932**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT WAKAF  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
BENGKULU, 2018 M/ 1439 H**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Efektivitas Dana Zakat Produktif dalam Meningkatkan Ekonomi Mustahik (Studi di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 03 Agustus 2018 M

21 Dzulkaidah 1439 H

Mahasiswa yang menyatakan



rniawan

NIM. 14161611932

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis oleh **Mudi Kurniawan**, NIM. 1416161932, dengan judul **“Efektivitas Pengelolaan Zakat Produktif Diinisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu”**, Program Studi Manajemen Zakat Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 14 february 2018 M  
28 Jumadil Awal 1439 H

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Nurul Hak, M.A**

**Yunida Een Fryanti, M.Si**

NIP. 196606161999531002

NIP. 198106122015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 31771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Efektivitas Pengelolaan Zakat Produktif Dimisiatif Zakat, Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu, oleh Mudi Kurniawan, NIM 1416161932 Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Jurusan Manajemen, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada

Hari Jumat

Tanggal 27 Juli 2018/14 Dzulkaidah 1439 H

Dinyatakan LULUS, telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Manajemen Zakat dan Wakaf, dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Bengkulu, 03 Agustus 2018 M  
21 Dzulkaidah 1439 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Nurul Hak, M.A

NIP. 196606161999531001

Desi Isuaini, M.A

NIP. 197412022006042001

Penguji I

Penguji II

Dra. Fatimah Yunus, M.A

NIP. 1963030192000032003

Nilda Susilawati, M.Ag

NIP. 197905202007102003

Mengetahui,  
Dekan

Dr. Asnaini, M.A

NIP. 197304121998032003

*MOTTO*

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Sesungguhnya sesudah kesulitan  
itu ada kemudahan.

“Sukses adalah mampu membuat”

“bahagia orang-orang disekitar”

“dengan hasil keringatnya sendiri”

## *PERSEMBAHAN*

*Skripsi ini kupersembahkan kepada:*

- ✚ Emak dan Bapak tercinta yang telah memberikan motivasi serta doa untukku.*
- ✚ Terkhusus buat bak, semua cita-cita dan keinginan akan ku lakukan semaksimal mungkin. Semoga tenang di alam sana bak. Mak adalah tanggung jawabku.*
- ✚ Ayuk-ayuku AnI Puspa Dewi dan Iis Dahlia yang selalu mensupportku dalam menyelesaikan pendidikan ini.*
- ✚ Keponakan tersayangku, affdel, farel, rafif, syakila, dan fajri. Dan anak yang baik, berpedidikan. Angkat drajat keluarga kita.*
- ✚ Keluarga zakat dan wakaf tahun angkatan 2014. Mudi Kurniawan, Ice Trisna Ayu, Aisyah Dwi Mierty, Yessi Novita Sari, Sari Erlianti, Novi Purwanti, Anna Fitria, Putri Ayu Sekar Kedaton (unyil), Robi Hardiawan, Rimawan Hidayat, Ersyad Giwandono, Diyo Turnando, Zamir Putra, Pebri Riyanto, Niza Purnama Sari. Chodriyah, Afriani Marantika, Muhammad Fadhil (grab)*

- ✚ *Hesty okta viani terimakasih seallu mensuport, memberi semangat, membantu dan siap menerima cerita suka dan duka. Walaupun unyil tapi dia woman super power. I love youu hesty*
- ✚ *Komunitas anak rantau kakang mankawi, wahyudi, roy sujadi, sholiman, robi, rimawan, diyo, zoni. Jangan pernah renggang dalm dalam berhubungan persahabatan.*
- ✚ *Saudara-saudara almarhum bapak yang sangat mengharapkan kesukseskanku.*
- ✚ *Semua teman-teman tanpa terkecuali.*

## **ABSTRAK**

Efektivitas Pengelolaan Zakat Produktif DiInisiatif Zakat Indonesia (IZI)  
Perwakilan Bengkulu, oleh Mudi Kurniawan,  
NIM. 1416161932

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas dana zakat produktif yang disalurkan oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode kualitatif yang bermanfaat untuk memberikan informasi, fakta dan data mekanisme manajemen pendayagunaan dana zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu. Dari penelitian yang dilakukan bahwa zakat produktif yang disalurkan oleh IZI Perwakilan Bengkulu belum efektif karena, di IZI Perwakilan Bengkulu belum melakukan perencanaan dalam menyalurkan dana zakat produktif dan tidak melakukan pengawasan terhadap dana zakat yang sudah disalurkan sehingga dana zakat yang disalurkan tidak menjadi produktif. Adapun ekonomi mustahik zakat produktif sampai sekarang belum ada yang meningkat secara signifikan dari ekonomi sebelumnya.

*Kata Kunci: Efektivitas pengelolaan zakat produktif diInisiatif Zakat indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu*



## KATA PENGANTAR

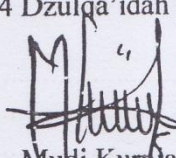
Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas dana zakat dalam meningkatkan ekonomi mustahik (studi kasus di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu)”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi *uswatun hasanah* bagi kita semua. Aamin

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada:

1. Prof. Dr. H Sirajuddin M, M,Ag, M.H Selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan saya menuntut ilmu di kampus hijau ini.
2. Dr. Asnaini, MA, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
3. Miti Yarmunida, MH, Selaku Ketua Jurusan Manajemen yang telah sabar dalam memberikan pengarahan selama menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Drs, Nurul Hak, MA, Selaku pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan dengan sabar samapi dengan skripsi ini selesai.
5. Yuninda Een Fryanti, M.Si selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Kedua orang tuaku Yudirman (ALM) dan Lina Raya yang selalu mendo'akan kesuksesan.

7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAN) Bengkulu yang telah memberikan pelayan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Sahabat yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak mendukung serta memotivasi..
10. Semua pihak yang telah memebantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya memebangun demi kesepurnaan penulis kedepan.

Bengkulu, 17 Juli 2018 M  
04 Dzulqa'idah 1439 H  
  
Muti Kurdawan  
NIM. 1416161932

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	8
E. Penelitian Terdahulu .....	9
F. Metode Penelitian	
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	11
2. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	11
3. Subjek dan Objek Penelitian.....	12
4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data .....	12
5. Teknik Analisa Data .....	13

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Efektivitas	
1. Pengertian Efektivitas .....	15
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Organisasi .....	16
3. Prinsip Utama dalam Mewujudkan Efektivitas Organisasi .....	21
4. Pengukuran Efektivitas .....	22
B. Zakat Produktif	

1. Pengertian Zakat Produktif .....	24
2. Dasar Hukum Zakat Produktif.....	26
3. Indikator Penyaluran Zakat Produktif .....	28
C. Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif .....	33

### **BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

A. Sejarah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI).....	33
B. Visi Misi Inisiatif Zakat Indonesia (IZI).....	34
C. Tujuan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) .....	35
D. Program-program Inisiatif Zakat Indonesia (IZI).....	36
E. Struktur Organisasi Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kota Bengkulu .....	42

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian	
1. <i>Forecasting</i> Yang Dilakukan Zakat Inisiatif Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu Dalam Menyalurkan Dana Zakat Produktif.....	43
2. <i>Planning</i> yang dilakukan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam menyalurkan Dana Zakat produktif .....	45
3. <i>Organizing</i> Yang Dilakukan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Dalam Penyaluran Dana Zakat Produktif .....	48
4. <i>Controlling</i> Yang Dilakukan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Dalam Penyaluran Dana Zakat Produktif .....	49
B. Pembahasan	
a. Efektivitas dana zakat produktif yang disalurkan oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu dalam meningkatkan ekonomi mustahik	
1. <i>Forecasting</i> Yang Dilakukan Zakat Inisiatif Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu Dalam Menyalurkan Dana Zakat Produktif .....	53
2. <i>Planning</i> yang dilakukan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam menyalurkan Dana Zakat produktif .....	54
3. <i>Organizing</i> Yang Dilakukan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Dalam Penyaluran Dana Zakat Produktif .....	55
4. <i>Controlling</i> Yang Dilakukan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Dalam Penyaluran Dana Zakat Produktif .....	56

- b. Ukuran efektivitas dana zakat produktif yang disalurkan oleh Inisiatif Zakat Produktif (IZI) Perwakilan Bengkulu dalam meningkat ekonomi mustahik.

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	60

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
-----------------------------	-----------

Lampiran-lampiran

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Struktur Organisasi Inisiatif Zakat Indonesia (IZI)  
Kota Bengkulu .....

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ketidakmampuan sering dianggap sebagai sebuah keniscayaan dalam kehidupan. Beberapa penyebab kemiskinan, antara lain yaitu pertama, kemiskinan *natural*, seperti alam yang tandus, kering dan sebagainya. Kedua, kemiskinan *kultural*, karena perilaku malas, tidak mau bekerja dan mudah putus asa. Ketiga, kemiskinan *struktural*, karena berbagai peraturan dan kebijakan pemerintah yang kurang berpihak pada masyarakat miskin, kebijakan dalam bidang ekonomi, pendidikan dan sebagainya. Dalam perspektif ajaran agama Islam, muara kemiskinan itu adalah perilaku masyarakat yang tidak mencerminkan sebagai orang yang beriman, bertakwa dan beramal saleh.<sup>1</sup> Penanggulangan kemiskinan dapat melalui beberapa cara, salah satu cara menanggulangi kemiskinan di Bengkulu adalah melalui optimalisasi ZIS. ZIS (zakat, infak, sodaqoh) merupakan salah satu institusi yang diajarkan Islam untuk menanggulangi kemiskinan dan meminimalisir masalah-masalah kemiskinan.<sup>2</sup>

Walaupun pada dasarnya merupakan ibadah kepada Allah, zakat juga mempunyai arti ekonomi. Sehubungan dengan argumen di atas, Rahardjo menyatakan dalam bukunya Muhammad bahwa:

“dengan menggunakan pendekatan ekonomi, zakat bisa berkembang menjadi konsep kemasyarakatan (*muamalah*), yaitu konsep tentang

---

209 <sup>1</sup>Didin Hafidhuddin, *Agar Harta Berkah dan Bertambah*, (Jakarta; Gema Insani, 2007), h.  
2. Didin Hafidhuddin, *Agar Harta Berkah dan Bertambah...*, h. 211.

bagaimana cara manusia melaksanakan kehidupan bermasyarakat, termasuk di dalamnya dalam bentuk ekonomi.”<sup>3</sup>Sudut pandang ekonomi zakat dapat menciptakan keadilan sosial, dimana distribusi kekayaan berjalan secara merata. Zakat didayagunakan dalam rangka pemberdayaan masyarakat miskin yang berkehidupan ekonomi yang layak<sup>4</sup>.

Penyerahan zakat hendaknya melalui badan amil zakat agar didayagunakan dengan efektif. Manajemen zakat yang efektif ialah pendayagunaan yang sesuai dengan tujuan dan jatuh kepada yang berhak menerima zakat secara tepat yaitu mendistribusikan zakat kepada para *mustahik* dalam bentuk konsumtif atau produktif.<sup>5</sup> Zakat secara konsumtif sesuai, apabila sasaran pendayagunaan adalah fakir miskin yang memerlukan makanan dengan segera. Apabila fakir miskin tersebut diberikan zakat produktif, maka zakat yang diberikan besar kemungkinan tidak akan berkembag. Lain halnya setelah kebutuhan tersebut tercukupi, maka dana zakat dapat dipergunakan untuk membekali mereka dengan ketrampilan (*skill*) dan modal kerja, sehingga dapat membuka lapangan kerja baru yang secara ekonomi memberikan nilai tambah dan dapat menyerap mereka. Penghasilan yang diperoleh dari kerja tersebut, dapat mencukupi kebutuhan sehari hari mereka dalam waktu yang lama. Adapun jumlah dana yang didistribusikan harus berbeda-beda sesuai dengan tempat, waktu dan jenis usaha penerima zakat. Untuk itu memanfaatkan serta

---

<sup>3</sup> Muhammad, *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran dalam Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), h. 20.

<sup>4</sup> Supani, *Zakat di Indonesia Kajian Fikih dan Perundang-Undangan*, (Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2010), h. 18.

<sup>5</sup> Mamluatul Maghfiroh, *Zakat*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), h. 101



mendayagunakan zakat memerlukan kebijaksanaan dan visi kemaslahatan dari pemerintah selaku amil zakat<sup>6</sup>. Zakat produktif bukan istilah jenis zakat seperti halnya zakat mal dan zakat fitrah. Zakat produktif adalah bentuk pendayagunaan zakat.

BAZ (Badan Amil Zakat) adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk pemerintah. BAZ terdiri atas unsur pemerintah dan masyarakat. Tugas BAZ adalah mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat (termasuk infak, sodaqoh dan lain-lain) sesuai dengan ketentuan agama Islam. Lain halnya dengan LAZ (Lembaga Amil Zakat) adalah lembaga pengelola zakat yang sepenuhnya dibentuk oleh masyarakat atau lembaga swasta yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan, sosial dan kemaslahatan umat Islam serta mendapat pengukuhan dari Pemerintah. Keberadaan BAZ dan LAZ merupakan salah satu ketentuan penting yang terdapat dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.<sup>7</sup>

Salah satu Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dikelola oleh yayasan adalah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) perwakilan Bengkulu. Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZ) yang telah mendapat pengesahan dari Kementerian Agama Republik Indonesia melalui SK KMA No 423 Tahun 2015 pada tanggal 30 Desember 2015. Akte Notaris Nuri Nuraeni, SH, MH, MKn di DKI Jakarta Nomor 01 tanggal 10 November 2014 serta telah diubah dengan perubahan

---

<sup>6</sup> Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 108

<sup>7</sup> Mamluatul Maghfiroh, *Zakat...*, h. 98

terakhir berdasarkan Akta Nomor 07 tanggal 19 Januari 2015 dihadapan Notaris Nuri Nuraini, SH, MH, MKn Lembaga Amil Zakat Nasional berdasar SK KMA No 423 Tahun 2015.<sup>8</sup>

Salah satu program yang jalankan oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) perwakilan Bengkulu adalah Program Pemberdayaan *Mustahik*. Terdapat pada point ke-5 yaitu Bantuan Modal Usaha *Mustahik* sebuah program bantuan usaha bagi *mustahik* dalam berbagai bidang seperti Agrobisnis dan perdagangan.<sup>9</sup> Adapun pola pengelolaan zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) perwakilan Bengkulu terbagi atas dua macam, yaitu pengelolaan zakat konsumtif dan pengelolaan zakat produktif

Pertama, pola pengelolaan zakat konsumtif yaitu harta zakat secara langsung diperuntukkan bagi mereka yang tidak mampu dan sangat membutuhkan, terutama fakir miskin. Harta zakat diarahkan terutama untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, seperti kebutuhan makanan, pakaian dan tempat tinggal secara wajar. Adapun orang yang menerima zakat konsumtif adalah lebih dominan kepada orang-orang miskin. Dimana orang miskin dikategorikan oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu yaitu orang yang tidak bisa mencukupi kebutuhan hidupnya walaupun ia bekerja dengan orang lain.

Kedua, yaitu pola pengelolaan zakat produktif. Zakat produktif di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) perwakilan Bengkulu disalurkan kepada *mustahik* yang sudah mempunyai usaha tetapi masih membutuhkan

---

<sup>8</sup> Sumber data: *dokumen Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu tahun 2017*

<sup>9</sup> *Buletin Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu tahun 2017*

tambahan modal. Penyaluran zakat produktif diInisiatif Zakat Indonesia (IZI) perwakilan Bengkulu melalui beberapa tahap. Pertama, mengajukan permohonan bantuan dana usaha, kemudia petugas diInisiatif Zakat Indonesia (IZI) perwakilan Bengkulu melakukan survei kerumah atau tempat usaha calon *mustahik*, untuk melihat apakah *mustahik* ini benar-benar masuk kriteria *mustahik* sesuai dengan yang terdapat dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 60.

بَيْنَ الرِّقَابِ وَفِي قُلُوبِهِمْ وَالْمَوْلُفَةِ عَلَيْهَا وَالْعَمَلِينَ وَالْمَسْكِينِ لِلْفُقَرَاءِ الصَّدَقَاتُ إِنَّمَا  
 حَكِيمٌ عَلِيمٌ وَاللَّهُ اللَّهُ مَنَّ . فَرِيضَةُ السَّبِيلِ وَأَبْنِ اللَّهِ سَبِيلٍ وَفِي وَالْغَرَمِ

60. Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Kemudian zakat produktif disalurkan kepada *mustahik* yang berhak menerimanya. Adapun kriteria penerima zakat produktif di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) perwakilan Bengkulu yaitu orang yang miskin tetapi sudah mempunyai usaha tetap, namun membutuhkan bantuan untuk mengembangkan usahanya. Bantuan modal usaha *mustahik* ini merupakan

zakat produktif yang bisa dikembangkan oleh *mustahik* sehingga bisa mencukupi kebutuhan hidupnya secara terus-menerus<sup>10</sup>.

Kata produktif berasal dari bahasa Inggris "*produktive*" yang berarti banyak menghasilkan, memberikan banyak hasil, banyak menghasilkan barang-barang berharga, yang mempunyai hasil baik "*productivity*" yang berarti daya produksi.<sup>11</sup> Secara umum "*productive*" berarti banyak menghasilkan karya atau barang.<sup>12</sup> Produktif jelasnya lebih kepada bagaimana cara atau metode menyampaikan dana zakat kepada sasaran dalam pengertian lebih luas, sesuai dengan manfaat dan tujuan syara', Cara pemberian yang tepat guna, efektif manfaatnya dengan sistem yang serba guna dan produktif, sesuai dengan pesan syari'at dan peran serta fungsi sosial ekonomis dari zakat. Zakat produktif adalah zakat dimana harta atau dana zakat yang diberikan kepada para mustahik tidak dihabiskan, akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus<sup>13</sup>. Zakat produktif dalam Undang-undang Republik Indonesia no 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat Pasal 27 ayat 1 yang berbunyi zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka

---

<sup>10</sup>Sumber data:Wawancara, Wildan Pratama ( Bagian Program IZI perwakilan Bengkulu) Kantor Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) perwakilan Bengkulu, Kamis, 12 Oktober 2017, 10:05 WIB

<sup>11</sup>Joyce M.Hawkins, *Kamus Dwi Bahasa Inggris-Indonesia, Indonesia Inggris*, (Jakarta; Exford-Erlangga, 1996), h.267

<sup>12</sup> M.Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta; LPKN, 2000), cetakan ke-2, h.893

<sup>13</sup> Asnaini, *zakat produktif dalam perspektif Hukum Islam*, (Bengkulu; Pustaka Pelajar, 2008), cetakan ke-1, h.64

penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat<sup>14</sup>. Adapun penjelasan pasal 27 ayat tersebut adalah (Yang dimaksud dengan “usaha produktif” adalah usaha yang mampu meningkatkan pendapatan, taraf hidup, dan kesejahteraan masyarakat. Yang dimaksud dengan “peningkatan kualitas umat” adalah peningkatan sumber daya manusia)<sup>15</sup>.

Hal ini berbeda dengan yang terjadi pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu. Pada tahun 2016 sebanyak 30 orang *Mustahik* yang menerima zakat produktif, kemudian pada 2016 ada 6 orang mustahik yang sama menerima kembali zakat produktif, karena dana zakat produktif yang diberikan dahulunya sudah habis. Jika dipersentasekan sekitar 22% dana zakat produktif yang tidak digunakan secara produktif sesuai dengan peruntukannya, sehingga hal ini sudah tidak sesuai lagi dengan pengertian zakat produktif itu sendiri.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF DI INIZISIATIF ZAKAT INDOENSIA (IZI) PERWAKILAN BENGKULU”**

---

<sup>14</sup>Undang-undang Republik Indonesia no 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 27 ayat 1

<sup>15</sup>Penjelasan Undang-undang Republik Indonesia no 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 27 ayat 1

<sup>16</sup>Wildan Pratama, Kabid Program, Wawancara, 12 Oktober 2017 10:05 WIB

## **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana prosedur penyaluran Zakat produktif di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu ?
2. Bagaimana dana zakat produktif yang disalurkan oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu sudah Efektif ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanapola penyaluran zakat produktif di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu.
2. Untuk mengetahui dana zakat produktif yang disalurkan oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu sudah Efektif atau belum.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **a. Kegunaan Teoritis**

Dapat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang penerapan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan dalam pendayagunaan dana zakat.

### **b. Kegunaan Praktis**

Mengadakan kritik dan evaluasi *intern* pengurus Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu yang diharapkan

dapat menjadi acuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendayagunaan dana zakat.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Eka Pratomo dengan judul “Efektivitas pendayagunaan zakat pada pemberdayaan ekonomi mustahik (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Nasional/BAZNAS Kabupaten Banyumas) Tahun 2016”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yang terdiri dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menjelaskan tentang pendayagunaan dana zakat di lembaga BAZNAS Kabupaten Banyumas. Pendayagunaan dana yang telah terkumpul digunakan di terapkan dengan sistem konsumtif dan produktif. Penyalurannya tergantung dengan program masing-masing, diantara programnya adalah program ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial dan dakwah. Sistem pendayagunaan tersebut secara otomatis diarahkan ke visi misi yang ada secara otomatis, dan dana yang masuk pada lembaga diolah dengan baik dengan menggunakan laporan dan persentase penggunaan dan pendayagunaan dana pada lembaga<sup>17</sup>.

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya, fokus penelitian pada penelitian terdahulu adalah efektivitas dana zakat dari program yang telah ada, serta bagaimana hasilnya

---

<sup>17</sup>Skripsi, Fajar eka Pratomo, *Efektivitas pendayagunaan zakat pada pemberdayaan ekonomi mustahik (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Nasional/BAZNAS Kabupaten Banyumas) Tahun 2016*

dilapangan yang akan diteliti. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu membahas dana zakat secara umum baik zakat produktif maupun zakat konsumtif sedangkan penelitian ini fokus pada dana zakat produktif saja.

Wahyu Sri Hakiki, dengan judul Efektivitas Dana Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur Pada tahun 2015. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yang terdiri dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menjelaskan tentang efektivitas dana zakat yang sudah terkumpul yang kemudian didistribusikan untuk kebutuhan konsumtif dan produktif. Adapun sistem pendistribusian dana zakat produktif yaitu dengan bantuan modal usaha dan dana bergulir. Sedangkan zakat konsumtif diberikan hanya untuk dikonsumsi<sup>18</sup>.

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada penelitiannya yaitu sama-sama meneliti tentang dana zakat. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya. Penelitian terdahulu meneliti di Basnas Provinsi Jawa Timur, sedangkan peneliti meneliti DiLAZNAS Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu.

Riri Novitasari, dengan judul Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kota Bengkulu. Penelitian ini

---

<sup>18</sup> Skripsi, Wahyu Sri Hakiki *Efektivitas Dana Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur*. 2015



merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menjelaskan tentang pendayagunaan dana zakat baik dari perencanaan, pergerakan, organisasi maupun pengawasan yang dilakukan oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa perencanaan belum dilaksanakan dengan cukup baik, pengorganisasian sudah dilakukan dengan baik, pergerakan sudah dilakukan dengan baik, dan pengawasan belum dilaksanakan dengan baik.<sup>19</sup>

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah tempat penelitian sama-sama di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu, kemudian sama-sama meneliti tentang manajemen/pengelolaan zakat. Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti zakat secara keseluruhan tanpa pengecualian, sedangkan penelitian ini terkhusus pada zakat produktif saja.

Jurnal internasional yang ditulis oleh Anthony Mayes, Deny Setiawan, Ufira Isbah, Hilmah Zuryani yang berjudul Peran Zakat Produktif untuk Membantu Orang Miskin Komunitas di Kabupaten Rokan Hulu (Studi Kasus Amil Zakat Nasional Kabupaten Rokan Hulu). Dalam jurnal internasional ini diruliskan bahwa Zakat yang disediakan untuk mustahik dapat digunakan sebagai dana untuk bisnis di mana bisnis yang dikembangkan oleh mustahik umumnya adalah skala kecil, yang tidak dapat diakses oleh lembaga keuangan. Proses pendampingan melibatkan

---

<sup>19</sup> Skripsi, Riri Novitasari, Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kota Bengkulu, 2017

perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian serta evaluasi program, menjadi salah satu program dari amil zakat dalam mengelola zakat produktif, sehingga diharapkan dapat menciptakan sirkulasi ekonomi, meningkatkan produktivitas bisnis masyarakat, meningkatkan pendapatan / hasil secara ekonomi dan berkelanjutan. Metodologinya yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif untuk melihat pengaruh zakat produktif terhadap pemberdayaan masyarakat miskin melalui indeks kemiskinan. Penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil survei atau penyebaran kuesioner, dan melakukan wawancara mendalam dengan manajer program Zakat produktif di Baznas dan Mustahik sebagai peserta program pemberdayaan masyarakat melalui zakat produktif. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Laporan Program BAZNAS di internet, beberapa literatur, artikel dari majalah, jurnal, surat kabar, atau internet<sup>20</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan pendekatan penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian evaluatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian evaluatif ini untuk mengumpulkan informasi apa yang terjadi yang merupakan kondisi yang nyata mengenai keterlaksanaan rencana yang memerlukan evaluasi. Pendekatan penelitian kualitatif ini digunakan karena penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah yaitu objek yang berkembang apa

---

<sup>20</sup> Jurnal Internasional, Mayes Anthony dkk, Peran Zakat Produktif untuk Membantu Orang Miskin Komunitas di Kabupaten Rokan Hulu (Studi Kasus Amil Zakat Nasional Kabupaten Rokan Hulu), universitas Riau, Indonesia. 2017

adanya. Hasil pendekatan ini penelitian berupa gambaran yang mengungkapkan dan menjelaskan efektivitas dana zakat produktif di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu.

## **2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlangsung sejak bulan Oktober tahun 2017 sampai sampai dengan selesai. Penelitian dilakukan di Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Bengkulu. Lokasi penelitian ini dipilih karena berdasarkan observasi awal pola penegelolaan zakat produktif yang dilakukan pada Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu belum dilakukan secara maksimal. Hal ini dikarenakan dalam pendistribusian tidak melakukan penyaluran secara efektif sehingga dana zakat produktif yang didistribusikan tidak dijalankan sesuai dengan tujuan zakat produktif itu sendiri.

## **3. Subjek/ informan penelitian**

Adapun yang menjadi subjek data dalam penelitian yaitu:

1. Kepala perwakilan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu satu orang. Yaitu bapak Sukardiyanto,
2. Kepala bidang Program Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu satu orang. Yaitu bapak Wildan Pratama.
3. 30 orang Mustahik yang menerima zakat produktif dari Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu.

## **4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

1. Sumber Data
  - a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek yang diteliti adalah pihak-pihak terkait dalam dana zakat produktif yaitu: kepala perwakilan, bagian pemrograman pada Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer, baik itu Dokumen Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu berupa koran, majalah, buletin dan brosur, dari buku-buku.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang apa yang akan diteliti di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi berupa pengumuman, majalah, buletin, berita-berita di koran atau pemberitahuan lainnya yang berguna sebagai penggali informasi yang diteliti.

## 5. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data pada penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam menganalisa data selama di lapangan diantaranya:

### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data Reduksi adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya jika dibutuhkan.

### b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel dan uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif. Maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

### c. *Conclusion Drawing* (Penarikan kesimpulan)

Kesimpulan yang dilakukan pada di awal bukanlah kesimpulan yang permanen, kesimpulan itu akan berubah jika ditemukan bukti yang konkrit pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun apabila kesimpulan yang dilakukan di awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan valid saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan itulah yang bersifat permanen.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Efektifitas**

##### **a. Pengertian Efektifitas**

Efektifitas dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata “efektif” yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesamaannya, manfaatnya, dapat membawa hasil, berhasil guna, mulai berlaku),<sup>21</sup>. Menurut Streers yang dikutip oleh Ahmad Habibullah, “efektifitas adalah kerja yang maksimal untuk mencapai hasil yang telah disepakati”.<sup>22</sup> Adapun Stoner yang dikutip pula oleh Ahmad Habibullah dkk, memberikan definisi “efektifitas adalah usaha maksimal yang dilakukan sebagai kemampuan menentukan tercapainya tujuan”.<sup>23</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah konsisten yang dilakukan oleh orang dalam melakukan sesuatu pekerjaan secara maksimal baik bekerja sama team atau perorangan untuk mendapatkan hasil sesuai dengan yang direncanakan atau target yang telah ditentukan.

##### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Organisasi**

Menurut Melayu Hasibuan ada 4 faktor yang mempengaruhi organisasi yaitu sebagai berikut;

###### **a) Karakteristik Organisasi**

---

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), h 250

<sup>22</sup> Ahmad Habibullah dkk, *Efektifitas Pokjawas dan Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta : PT. Pena Citasatria, 2008 ), cet. 1, h. 4

<sup>23</sup> Ahmad Habibullah dkk,... *Efektifitas Pokjawas dan Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam* h. 5

Karakteristik organisasi terdiri dari struktur dan teknologi. Struktur kerja suatu hubungan yang tidak berubah sifatnya, hal adalah cara suatu organisasi melakukan pemetaan terhadap anggotanya agar tujuan organisasi terrealisasi sesuai dengan *planning* yang sudah dilakukan.. Secara singkat susunan kepengurusan atau pemetaan kerja dilakukan agar pekerjaan bisa dilakukan secara maksimal dan tidak tumpang tindih antara satu dengan yang lain. Dalam sebuah organisasi sangatlah diperlukan teknologi, karena dengan teknologi itu bisa mengubah masukan mentah menjadi barang jadi . Berbagai macam bentuk teknologi, dan juga variasi-variasi dalam proses mekanisme yang digunakan dalam produksi, varian teknis juga dilakukan dalam penggunaan teknologi hanya untuk mewujudkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Penyebab lainnya yaitu pihak manajemen yang membuka peluang bagi para pekerja untuk mengembangkan diri dalam bidang keahliannya sehingga tidak membatasi mereka dalam hal mendapatkan ilmu dan inovasi yang baru.

Hal tersebut sangat berpengaruh jelas terhadap efektivitas organisasi karena faktor tersebut menyangkut para pekerja yang condong lebih terikat pada organisasi dan merasa lebih leluasa jika mereka mempunyai kesempatan mencari inovasi yang baru dan mendapat tanggung jawab yang lebih besar sehingga mengandung lebih banyak macam keahlian jika peraturan diterapkan seminimal mungkin.

Harvey menyatakan bahwa:

“Semakin bagus teknologi suatu organisasi, maka semakin bagus pula tingkat penstrukturannya yaitu tingkat keahlian, sentralisasi, spesifikasi tugas dan lain-lain”<sup>24</sup>

b) Karakteristik Lingkungan

Karakteristik lingkungan ini mencakup dua aspek yaitu luar dan dalam . Lingkungan dalam organisasi dikenal sebagai iklim organisasi yang meliputi macam-macam atribut lingkungan yang mempunyai hubungan antar anggota dengan anggota , anggota dengan atasan maupun sebaliknya dengan segi-segi dan efektivitas.Lingkungan luar adalah kekuatan yang timbul dari luar batas organisasi yang mempengaruhi keputusan serta tindakan di dalam organisasi seperti kondisi ekonomi, pasar dan peraturan pemerintah.

c) Karakteristik Pekerja

Karakteristik pekerja berhubungan erat dengan dimana pekerja tersebut ditugaskan karena terdapatnya perbedaan individu para pekerja, Para pekerja mempunyai pandangan yang berlainan, tujuan dan kemampuan yang berbeda-beda pula. Berbagai macam Variasi sifat pekerja ini yang sedang menyebabkan perilaku orang berbeda satu sama lain. Perbedaan tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap efektivitas organisasi.

Menurut Katz dan Kahn dalam bertingkah laku untuk mewujudkan efektivitas organisasi harus di penuhi beberapa syarat berikut:

---

<sup>24</sup> Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. (Jakarta; Gunung Agung,2006 ) h. 23



1. Setiap pekerja pria ataupun wanita harus mampu mempertahankan dan memajukan organisasi yang sedang dipertanggungjawabkannya. Selain melakukan penerimaan pegawai sampai dengan penempatan pegawai, organisasi juga harus mampu memelihara para pekerja dengan imbalan yang pantas dan memadai sesuai dengan apa yang pekerja itu lakukan untuk organisasi.

d) Organisasi harus dapat menikmati prestasi dari hasil kerja yang dilakukan para pekerjanya. Dalam organisasi sangat bisa terjadi terjadi manajer yang seharusnya memikul beban utama dalam merumuskan kebijakan perusahaan, yang terlalu banyak membuang waktu sehingga merumuskan keputusan yang mungkin akan tetapi tidak relevan dengan perannya sehingga sehingga habis waktu kearah dan tujuan yang kurang tepat. Setiap anggota bukan hanya harus bersedia berkarya, tetapi juga harus bersedia menjalankan tanggung jawabnya sebagai anggota organisasi. Prestasi dan peranan yang dapat diandalkan dalam organisasi yang efektif memberikan tanggungjawab kepada para pekerja agar memiliki tingkah laku yang kreatif dan inovatif.

e) Kebijakan dan praktek manajemen

Karena manajer memainkan peranan sentral dalam keberhasilan suatu organisasi melalui perencanaan, koordinasi dan memperlancar kegiatan yang ditujukan ke arah sasaran. Kebijakan yang baik adalah kebijakan tersebut secara jelas membawa kita ke arah tujuan yang diinginkan. Kebijakan harus

dipahami tidak berarti bahwa kebijakan harus ditulis. Pada intinya manajemen adalah tentang memutuskan apa yang harus dilakukan kemudian melaksanakannya melalui orang-orang. Definisi ini menekankan bahwa dalam organisasi merupakan sumber daya terpenting<sup>25</sup>.

Faktor kebijakan dan praktek manajemen ini, sedikitnya diidentifikasi menjadi enam variabel yang menyumbang efektifitas yaitu:

1. Penyusunan tujuan strategis,
2. Pencarian dan pemanfaatan sumber daya
3. Menciptakan lingkungan prestasi,
4. Proses komunikasi,
5. Kepemimpinan dan pengambilan keputusan dan
6. Inovasi dan adaptasi.

Keempat faktor yang mempengaruhi efektifitas organisasi yang dinyatakan oleh Steers tersebut dapat dijelaskan secara ringkas bahwa:

- a) Teknologi yang digunakan dan Struktur yang dibangun dalam organisasi akan sangat berpengaruh terhadap proses dan pencapaian hasil akhir.
- b) Organisasi sebagai organisasi yang terbuka, kelangsungan hidupnya akan sangat tergantung kepada lingkungan sekitarnya baik yang berada di dalam organisasi maupun diluar organisasi, bahwa manusia sebagai unsur penting dari organisasi memiliki kemampuan, pandangan motivasi dan budaya yang berbeda,

---

<sup>25</sup> Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. (Jakarta; Gunung Agung.2006 ) h. 20-26

- c) Praktek manajemen yang ditetapkan oleh pimpinan dalam mengatur dan mengendalikan organisasi serta kebijakannya. Kebijakan sangat berpengaruh bagi organisasi maupun bagi pencapaian hasil akhir sesuai dengan yang diinginkan<sup>26</sup>.

**c. Prinsip Utama Dalam Mewujudkan Efektifitas Organisasi**

Sebuah oraganisasi tentu mempunyai beberapa prinsip agar organisasi tersebut bisa mewujudkan efektifitas organisasi sesuai dengan visi dan misinya. Adapun prinsip utama dalam mewujudkan efektifitas organisasi yaitu sebagai berikut;

- a) Prinsip optimalisasi tujuan

Perspektif optimalisasi tujuanyaitu efektivitas dinilai menurut ukuran seberapa jauh suatu organisasi berhasil mencapai tujuan yang layak dicapai. Pemusatan perhatian pada tujuan yang layak dicapai secara optimal, memungkinkan dikenalnya secara jelas bermacam-macam tujuan yang sering saling bertentangan, sekaligus dapat diketahui beberapa hambatan dalam usaha mencapai tujuan.

- b) Prinsip sistem

Perspektif sistemyaitu efektivitas organisasi dipandang dari keterpaduan berbagai faktor yang berhubungan mengikuti pola, *input*, konversi, *output* dan umpan balik, dan mengikutsertakan lingkungan sebagai faktor eksternal. Dalam perspektif ini tujuan tidak diperlakukan sebagai suatu keadaan akhir yang baku, tetapi sebagai

---

<sup>26</sup>Malayu Hasibuan,.. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta; Bumi Aksara,2011) h.

sesuatu yang dapat berubah dalam perjalanan waktu. Lagipula tercapainya tujuan-tujuan jangka pendek tertentu dapat diperlakukan sebagai *input* baru untuk penetapan selanjutnya. Jadi tujuan mengikuti suatu daur yang saling berhubungan antar komponen, baik faktor yang berasal dari dalam (faktor *internal*), maupun faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal).

c) Prinsip perilaku manusia

Prinsip perilaku manusia yaitu konsep efektifitas organisasi ditekankan pada perilaku orang-orang dalam organisasi yang mempengaruhi keberhasilan organisasi untuk periode jangka panjang. Disini dilakukan pengintegrasian antara tingkahlaku individu maupun kelompok sebagai unit analisis, dengan asumsi bahwa cara satu-satunya mencapai tujuan adalah melalui tingkahlaku orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut.<sup>27</sup>

## **B. Zakat Produktif**

### **a. Pengertian Zakat Produktif**

Definisi zakat produktif akan menjadi lebih mudah dipahami jika diartikan berdasarkan suku kata yang membentuknya. Zakat adalah *isim masdar* dari kata *zakayazku-zakah* oleh karena kata dasar zakat adalah *zaka* yang berarti berkah, tumbuh, bersih, baik, dan berkembang.<sup>28</sup> Sedangkan kata produktif adalah berasal dari bahasa Inggris yaitu "*productive*" yang

---

<sup>27</sup>Toto Mardikanto, Poerwoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik*. (Bandung; Alfabeta, 2013). h 18

<sup>28</sup>Fahrudin, *Fiqh dan Manajemen Zakat Indonesia*, (Malang; Press Malang, 2008) h. 36

berarti menghasilkan atau memberikan banyak hasil<sup>29</sup>. Zakat produktif dengan demikian adalah zakat dimana harta atau dana zakat yang diberikan kepada para mustahik tidak dihabiskan, akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus.

Yusuf Qardhawi berpendapat bahwa:

Menunaikan zakat termasuk amal ibadah sosial dalam rangka membantu orang-orang miskin dan golongan ekonomi lemah untuk menjunjung ekonomi mereka sehingga mampu berdiri sendiri dimasa mendatang dan tabah dalam mempertahankan kewajiban-kewajibannya kepada Allah.<sup>30</sup>

Saefudin pun menyetujui cara pembagian zakat produktif,

Dengan menciptakan pekerjaan berarti amil dalam hal ini pemerintah dapat menciptakan lapangan pekerjaan dengan dana zakat, seperti perusahaan, modal usaha atau beasiswa, agar mereka memiliki suatu usaha yang tetap dan ketrampilan serta ilmu untuk menopang hidup kearah yang lebih baik dan layak.<sup>31</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa zakat produktif adalah zakat yang dikelola dengan cara produktif, yang dilakukan dengan cara pemberian modal kepada para penerima zakat dan kemudian dikembangkan, untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka pada masa yang akan datang sehingga *mustahik* yang menerima zakat produktif itu bisa menjadi muzaki.

---

<sup>29</sup>M. Joyce Hawkins, *Kamus Dwi Bahasa InggrisIndonesia, Indonesia-Inggris*, (Jakarta; Erlangga, 1996) h. 267

<sup>30</sup>Yusuf Qardhawi, *Musykilah al-Faqr Wakaifa Aalajaha Al Islam* (jakarta; Beirut, 1966) h. 127

<sup>31</sup>Yusuf Qardhawi, *Musykilah al-Faqr Wakaifa Aalajaha Al Islam...*,

## b. Dasar Hukum Zakat Produktif

Dasar hukum zakat produktif dalam Al-Qur'an dan Hadits tidak menyebutkan secara tegas dan rinci mengenai dalil zakat produktif, akan tetapi ada telah dimana zakat dapat di kembangkan.

### a) Al-Qur'an

Pentingnya zakat secara mendasar digambarkan dalam ayat sebagai berikut:

بِنَدَا جَرُّهُمْ لَهُمُ الزَّكَاةَ وَآتُوا الصَّلَاةَ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ إِنَّا  
يَحْزَنُونَ هُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ خَوْفٌ وَلَا رَبِّهِمْ ع

277. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (QS. Al-Baqarah : 277)<sup>32</sup>

### b) Hadits

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ عَنْ زَكَرِيَّا بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ خَيْبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ صَيْفِيٍّ عَنِ ابْنِ  
مَعْبُدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ عَادَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا  
بِالْيَمَنِفَقِ لَا دُعُهُمَا بِالشَّهَادَةِ أَنَا إِلَهًا إِلَّا اللَّهُ أَنَّى رَسُولُ اللَّهِ فَإِنَّهُمَا طَاعُوا ذَلِكَ فَاعْلَمَهُمَا

<sup>32</sup>Soenarjo, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), h. 48

أَنَا لَهَذَا فِتْرَ ضَعَائِهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فَيَكُونُ مَوْلَايَ لَيْلَةً فَإِنْ هُمْ طَاعُوا ذَلِكَ فَاعْلَمُوا أَنَّا لَلَّهَا  
فِتْرَ ضَعَائِهِمْ صَدَقَةٌ فِي أَمْوَالِهِمْ تُؤَدِّمُنَا غِنْيًا لَهُمْ وَتُرُدُّ عَلَيْنَا فُقْرًا

13.1/1308. Telah menceritakan kepada kami Abu 'Ashim Adh-Dlohhak bin Makhlad dari Zakariya' bin Ishaq dari Yahya bin 'Abdullah bin Shayfiy dari Abu Ma'bad dari Ibnu 'Abbas radliallahu 'anhuma bahwa ketika Nabi Shallallahu'alaihiwasallam mengutus Mu'adz radliallahu 'anhu ke negeri Yaman, Beliau berkata,: Ajaklah mereka kepada syahadah (persaksian) tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwa aku adalah utusan Allah. Jika mereka telah mentaatinya, maka beritahukanlah bahwa Allah mewajibkan atas mereka shalat lima waktu sehari semalam. Dan jika mereka telah mena'atinya, maka beritahukanlah bahwa Allah telah mewajibkan atas mereka shadaqah (zakat) dari harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya mereka dan diberikan kepada orang-orang faqir mereka<sup>33</sup>.

c) Undang-undang Republik Indonesia

Pengelolaan zakat di Indonesia terdapat pada Undang-undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

### C. Efektifitas Penyaluran Zakat Produktif

Menurut Muhammad Daud Ali "...penyaluran zakat produktif yang efektif haruslah diatur sedemikian rupa sehingga jangan sampai sasaran dari

---

<sup>33</sup>Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail, , *Shahih Bukhari*, juz I, (Beirut : Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1992 t.t), h. 427

program ini tidak tercapai.”<sup>34</sup> Beberapa langkah berikut menjadi acuan agar dalam penyaluran zakat produktif menjadi efektif.:

- a) *Forecasting* yaitu meramalkan, memproyeksikan dan mengadakan taksiran sebelum pemberian zakat tersebut.
- b) *Planning*, yaitu merumuskan dan merencanakan suatu tindakan tentang apa saja yang akan dilaksanakan untuk tercapainya program, seperti penentuan orang-orang yang akan mendapat zakat produktif, menentukan tujuan yang ingin dicapai, dan lain-lain.
- c) *Organizing*, adalah mengumpulkan berbagai orang yang akan akan menjunjung kesuksesan bersama yang tidak terlepas dari sebuah aturan.
- d) *Controlling* yaitu pengawasan terhadap jalannya program sehingga jika ada sesuatu yang tidak beres atau menyimpang dari prosedur akan segera terdeteksi<sup>35</sup>.

Tercapainya tingkat efektifitas yang tinggi perlu memperhatikan kriteriakriteria efektifitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Richard M Steers adalah produktivitas, kemampuan berlabar dan kesejahteraan pegawai. Sementara itu, Azhar Kasim dalam upaya mengukur efektivitas, terdapat 3 (tiga) metode dasar yang dapat dijadikan instrument yaitu :

- a) Model Sistem Rasional, dalam sistem ini menekankan pada produktivitas dan efisiensi.

---

<sup>34</sup> M. Daud Ali, “Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf,” (UI- press, : Jakarta 1998).h.41

<sup>35</sup> Masjfuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyyah*, (PT. Gunung Agung Jakarta, cet. VII 1997) h. 246



- b) Model Sistem Alamiah, dalam sistem ini menekankan pada segi moral dan kekompakan dari anggota organisasi
- c) Model Sistem terbuka, dalam sistem ini menekankan pada dimensi perolehan sumber daya dan kemampuan mengadaptasi diri terhadap lingkungannya.<sup>36</sup>

Gibson mencoba mengungkapkan kriteria pengukuran efektivitas, meliputi : “...kriteria efektifitas jangka pendek (produksi, efisiensi, kepuasan) dan kriteria efektifitas jangka panjang (kelangsungan hidup)...”<sup>37</sup>Dengan mempertimbangan dimensi waktunya, organisasi dapat dikatakan efektif dari segi kriteria produktivitas, kepuasan, adaptasi dan pengembangan.Gibson menguraikan bahwa:

Kasus mengenai kriteria efektivitas sama halnya dengan menguraikan kejadian yang akan datang, dimana tidak dapat dipastikan secara pasti. Bahwa ukuran produktivitas, efisiensi dan kepuasan telah nyata, lebih mudah diperiksa dan lebih obyektif dalam pengukuran efektifnya suatu organisasi dari pada ukuran kemampuan menyesuaikan diri dan pengembangan<sup>38</sup>

Proses pengukuran kriteria efektifitas organisasi dalam kaitannya dengan organisasi biasanya sering menggunakan sasaran produk atau yang dikenal sebagai produktivitas. Secara umum produktivitas diartikan sebagai hubungan hasil yang nyata maupun fisik (barang/jasa) dengan masukan sebenarnya. Sumber daya masukan (*input*) terdiri dari faktor-faktor produksi seperti tanah, gedung, mesin, peralatan, bahan mentah merupakan sasaran

---

<sup>36</sup>Makmur. *Efektifitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan* (Bandung; Refika Aditama,2011) h.76

<sup>37</sup>Makmur. *Efektifitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*h 77

<sup>38</sup>. *Efektifitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan...*,h. 106

strategis karena peningkatan produktivitas faktor-faktor lainnya tergantung pada kemampuan tenaga manusia memanfaatkannya.

Kecuali metode-metode tersebut di atas bahwa dalam penyaluran zakat produktif haruslah diperhatikan betul yang akan menerimanya, apakah dia benar-benar termasuk orang-orang yang berhak menerima zakat dari golongan fakir miskin, demikian juga mereka adalah orang-orang yang berkeinginan kuat untuk bekerja dan berusaha dalam bidang apapun.

Masjfuk Zuhdi menyebutkan bahwa:

pemilihan bagi para penerima zakat produktif haruslah dilakukan secara bagus, sebab banyak orang fakir miskin yang masih sehat jasmani dan rohaninya tetapi enggan untuk bekerja. Mereka lebih suka menjadi pengangguran daripada menjadi pekerja swasta. Orng seperti ini tidak boleh diberi zakat, tetapi cukup diberi sedekah seadanya.” Oleh sebab itu para fakir miskin tersebut harus diseleksi terlebih dahulu, kemudian diberi ahlian yang sesuai dengan bakatnya, kemudian baru diberi modal kerja yang mencukupi.<sup>39</sup>

Setelah *mustahik* penerima zakat produktif ditetapkan selanjutnya adalah Amil zakat harus cermat dan selektif dalam memilih usaha yang akan dijalankan, pemahaman mengenai bagaimana mengelola usaha sangat penting terutama bagi Amil mengingat dalam keadaan tertentu kedudukannya sebagai konsultan/pendamping usaha produktif tersebut. Diantara syarat-syarat usaha produktif dapat dibiayai oleh dana zakat adalah;

1. Usaha tersebut harus bergerak dibidang usaha-usaha yang halal.

Tidak diperbolehkan menjual belikan barang-barang haram seperti minuman keras, daging babi, darah, symbol-symbol kesyirikan dan

---

<sup>39</sup>Masjfuk Zuhdi...,*Masail Fiqhiyyah*, h. 247

lain-lain. Demikian juga tidak boleh menjual belikan barang-barang subhat seperti rokok, kartu remi dan lain sebagainya.

2. Pemilik dari usaha tersebut adalah *mustahik* zakat dari kalangan fakir miskin yang memerlukan modal usaha ataupun tambahan modal.
3. Jika usaha tersebut adalah perusahaan besar maka diusahakan mengambil tenaga kerja dari golongan *mustahik* zakat baik kaum fakir ataupun miskin.

Setelah ditentukan usaha yang akan dijadikan usaha produktif maka, langkah berikutnya yaitu cara penyalurannya. Mengenai penyalurannya dapat dilakukan dengan model pinjaman yang “harus” dikembalikan, kata harus di sini sebenarnya bukanlah wajib, akan tetapi sebagai bukti kesungguhan mereka dalam menjalani kegiatan usaha.

Yusuf Qaradhawi memberikan sebuah cara bagaimana menyalurkan zakat kepada fakir miskin, beliau mengatakan seperti dikutip oleh Masjfuk Zuhdi bahwa:

siapapun yang masih mampu bekerja/berusaha dan dapat diharapkan bisa mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarganya secara mandiri, seperti pedagang, petani, pengrajin, tetapi mereka kekurangan modal dan alat-alat yang diperlukan, maka mereka itu wajib diberi zakat secukupnya sehingga mereka mampu mandiri seterusnya mereka bisa juga ditempatkan di berbagai lapangan kerja yang produktif has dari usaha zakat itu sendiri<sup>40</sup>

Apabila proses penyaluran selesai, maka yang tidak kalah penting adalah pengawasan terhadap *mustahik* yang mendapatkan zakat produktif

---

<sup>40</sup>Masjfuk Zuhdi..., *Masail Fiqhiyyah*, h. 269

tersebut, jangan sampai dana tersebut disalah gunakan atau tidak dijadikan sebagai modal usaha. Pengawasan harus dilakukan mengingat program ini bisa dikatakan sukses ketika usaha berubah dari segi ekonominya. Hal inilah yang diharapkan, yaitu orang yang menerima zakat tersebut dengan usahanya akan maju dan berkembang menjadi orang yang membayar zakat.

Metode pengawasan terhadap bergulirnya dana zakat produktif dapat pula berupa pendampingan usaha, semacam konsultan yang akan mengarahkan para *mustahik* dalam menjalankan zakat produktifnya. Model pendampingan ini juga hendaknya tidak hanya terfokus kepada usaha yang dikelolanya, melainkan juga dapat mendampingi dan memberikan input dalam hal spiritual *mustahik*. Diadakannya kelompok-kelompok pertemuan antar *mustahik* penerima zakat produktif dengan pengelola zakat dapat dijadikan momen untuk memberikan tausiah keagamaan, jadi selain untuk mengentaskan kemiskinan keduniaan sekaligus mengentaskan mereka dari kemiskinan rohani.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI)**

Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dilahirkan oleh sebuah lembaga sosial yang sebelumnya telah dikenal cukup luas dan memiliki reputasi yang baik selama lebih dari 16 tahun dalam memelopori era baru gerakan filantropi Islam di Indonesia yaitu Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU).

Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) adalah lembaga yang berkhidmat untuk kemanusiaan, bekerja memberdayakan bangsa, bertekad untuk membangun kemandirian rakyat Indonesia serta mengangkat harkat derajat kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf), serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan atau lembaga. PKPU Cabang Bengkulu sendiri berdiri tanggal 10 juni 2000. Tahun 2002 PKPU Bengkulu dikukuhkan menjadi Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA) dengan Surat Keputusan Gubernur Bengkulu nomor 133 tahun 2002.

IZI adalah Yayasan yang memiliki badan hukum tersendiri dan memantapkan diri sebagai lembaga zakat nasional yang fokus kepada pengelolaan dana zakat, infak dan shadaqah. menjadi lembaga pengelola zakat skala nasional untuk kelas menengah muslim Indonesia.<sup>41</sup>

Berdirinya Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) di Perwakilan Bengkulu pada awal tahun 2016 seiring dengan keluarnya SK, IZI merupakan

---

<sup>41</sup> Wildan Pratama, Kabid Penditribusian dan Program Wawancara pada tanggal 04 Desember 2017

lembaga lama yang berganti baju dengan manajemen yang berbeda. Cikal bakalnya pada bulan November 2015 sudah ada, pada tanggal 31 Desember 2016 sudah dirapatkan di Curup dan tanggal 1 Januari SK turun dan terbentuknya Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) di Perwakilan Bengkulu.<sup>42</sup>

## **B. Visi Misi Inisiatif Zakat Indonesia (IZI)**

### a. Visi

Menjadi lembaga zakat professional terpercaya yang menginspirasi gerakan kebajikan dan pemberdayaan

### b. Misi

- a) Menjalankan fungsi edukasi, informasi, konsultasi dan penghimpunan dana zakat.
- b) Mendayagunakan dana zakat bagi *mustahik* dengan prinsip-prinsip kemandirian.
- c) Menjalin kemitraan dengan masyarakat, dunia usaha, pemerintah, media, dunia akademis, dan lembaga lainnya atas dasar keselarasan nilai- nilai yang dianut.
- d) Mengelola seluruh proses organisasi agar berjalan sesuai dengan regulasi yang berlaku, tata kelola yang baik (*good governance*) dan kaidah *syariah*.

---

<sup>42</sup> Wildan Pratama, Kabid Penditribusian dan Program Wawancara pada tanggal 04 Desember 2017

- e) Berperan aktif dan mendorong terbentuknya berbagai forum, kerjasama, dan program- program penting lainnya yang relevan bagi peningkatan efektifitas peran lembaga pengelola zakat di level lokal, nasional, regional, dan global<sup>43</sup>.

### C. Tujuan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI)

Pemikiran tentang perlunya mendesain sebuah lembaga yang fokus mengelola zakat muncul sudah cukup lama di manajemen PKPU, seiring dengan dinamika yang dialaminya, terutama pasca bencana Tsunami Aceh, Desember 2004. Momentum Tsunami Aceh menjadi lahan pembelajaran yang sangat dahsyat bagi PKPU, sekaligus telah membawanya dalam perspektif yang lebih luas dalam melihat aktivitas di dunia filantropi. Saat itu, PKPU memiliki kesempatan berhubungan dengan lebih banyak kalangan, terutama sesama *NGO* dari berbagai latar belakang dan misi sosial yang dibawahnya, baik dari dalam maupun luar negeri.

Wujud konkrit dari hasil pembelajaran dan interaksi itu juga yang mendorong PKPU memperoleh *special consultative status* dari PBB tahun 2008 dan registrasi internasional lain dari Uni Eropa tahun 2013. Di satu sisi ini merupakan *lverage* bagi PKPU, namun disisi lain membawa kerumitan-kerumitan lain bagi manajemen, misalnya bagaimana mengelola *positioning* lembaga dan mengkomunikasikanya kepada publik yang kini sudah sangat beragam. Jadi, dari perspektif ini bagi manajemen PKPU,

---

<sup>43</sup> Wildan Pratama, Kabid Penditribusian dan Program Wawancara pada tanggal 04 Desember 2017

sebetulnya lahirnya UU 23/ 2011 adalah *moment of the truth* yang memertemukan keinginan dengan kesempatan. Lahirnya Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) yang sebelumnya hanya merupakan suatu unit pengelola zakat selevel departemen di struktur PKPU. IZI diharapkan betul-betul menjadi lembaga pengelola zakat yang otentik.<sup>44</sup>

#### **D. Program-program Inisiatif Zakat Indonesia (IZI)**

##### a. *IZI To Success*

*IZI to success* merupakan program pemberdayaan dana zakat IZI di bidang ekonomi yang meliputi program:

##### a) Pelatihan keterampilan.

Program pelatihan keterampilan kerja IZI bagi *mustahik* ini yang bertujuan untuk memberikan keterampilan *softskill* dan *hardskill* berupa menjahit, Tata Boga, mencukur, dan memijat Pijat dan Bekam. Beberapa jenis pelatihan tersebut akan dikelola pada Program Inkubasi Kemandirian (PIK). Diharapkan setelah selesainya pelatihan, para peserta memiliki keterampilan yang dapat digunakan sebagai suatu skill tertentu untuk meningkatkan kualitas hidup peserta.

##### b) Pendampingan Wirausaha.

Program pemberdayaan ekonomi yang berbasis pada komunitas masyarakat. Melalui program ini, IZI menargetkan

---

<sup>44</sup> Dokumen IZI Perwakilan Bengkulu tahun 2017



pada masyarakat yang memiliki kebutuhan yang sama dalam rangka mengembangkan usaha mikro dan pendapatan mereka dalam bentuk intervensi modal dana bergulir yang di sertai penyadaran dan peningkatan kapasitas dalam bentuk pertemuan rutin atau pendampingan<sup>45</sup>

b. *IZI To Smart*

*IZI to smart* merupakan program pemberdayaan dana zakat di bidang pendidikan yang meliputi program:

a) Beasiswa Mahasiswa.

Program ini meliputi pemberian beasiswa, pembinaan, dan pelatihan bagi mahasiswa dari keluarga *dhuafa*. Tujuan yang diharapkan hadir pada program ini adalah untuk membentuk SDM yang unggul dalam budi pekerti, intelektualitas, dan kecerdasan sosial sehingga mampu mengembangkan dan memberdayakan potensi di wilayah tempat tinggal dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia lainnya melalui peran yang dapat mereka ambil di masyarakat. Para peserta program Beasiswa Mahasiswa *IZI* diberi peningkatan kemampuan dan pembinaan melalui kegiatan mentoring, pelatihan *soft skill*, kunjungan tokoh, dan pengamalan keilmuan masing-masing melalui kegiatan sosial kemasyarakatan.

b) Beasiswa Pelajar.

---

<sup>45</sup> BIZI Buletin *IZI*”, Tahun 2017, Paragraf 1, h. 3

Program yang bertujuan meningkatkan angka partisipasi sekolah, khususnya bagi para siswa unggul. Program ini terdiri atas pemberian bantuan biaya pendidikan dan pembinaan bagi para siswa binaan IZI. Program ini juga akan melakukan upaya pembentukan karakter unggul seperti jujur, tanggung jawab, peduli, disiplin, percaya diri, dan berani. Para peserta Beasiswa Pelajar mendapatkan pemenuhan kebutuhan uang sekolah, alat tulis, seragam serta Pendampingan spiritual dan akademik

c) Beasiswa Penghafal Qur'an.

Program beasiswa Penghafal Qur'an IZI merupakan program yang memberikan beberapa fasilitas program kepada para penerima beasiswa berupa biaya hidup, biaya transportasi, biaya sarana dan prasarana dalam menghafal Al Qur'an, dan biaya pendidikan.<sup>46</sup>

c. *IZI To Fit*

*IZI to fit* merupakan program pemberdayaan dana zakat di bidang kesehatan yang meliputi program:

a) Rumah Singgah Pasien.

IZI menyediakan layanan khusus bagi pasien sakit dan keluarga pasien dari luar JABODETABEK untuk tinggal sementara selama dalam berobat jalan ke rumah sakit yang menjadi rujukan nasional di Jakarta; RSCM, RS Dharmais/RS

---

<sup>46</sup> BIZI Buletin IZI", Tahun 2017, Paragraf 1, h. 3

Harapan Kita. Layanan ini diberikan pasien dan keluarga fakir miskin yang tidak mampu dalam pembiayaan hidup tinggal karena mahalny biaya sewa tempat tinggal (kontrakan) di Jakarta untuk menunggu selama waktu pengobatan. IZI juga menyediakan layanan ambulace antar pasien ke RS rujukan dan kosultasi perawatan selama di rumah singgah.

b) Layanan Kesehatan Keliling.

Program layanan kesehatan keliling yang dilaksanakan secara terpadu (berbagai program kesehatan disatukan dalam paket bersama) dan dikemas secara populis, yang dilaksanakan secara cuma-cuma bagi masyarakat fakir miskin yang tempat tinggalnya jauh dari akses pelayanan kesehatan/klinik peduli. Layanan Kesehatan IZI ini dikemas dalam beberapa paket, yaitu *Prosmiling* kesehatan ibu, anak, gigi mata, *medical check up*, dan *goes to school*.

c) Layanan Pendampingan Pasien.

IZI menyediakan layanan khusus bagi orang sakit dalam bentuk;

1. Santunan langsung adalah pemberian santunan langsung kepada pasien baik berupa dana atau lainnya sesuai ketentuan dan kebutuhan untuk sembuh.
2. Pendampingan adalah proses pendampingan/ fasilitator pasien dalam mengurus layanan kesehatan atau

pemberian bantuan secara berkala (konsultasi perawatan penyakit).

Pada program Layanan Pendampingan Pasien, disediakan pula Layanan *ambulance* gratis<sup>47</sup>.

d. IZI To Iman

IZI to iman merupakan program pemberdayaan dana zakat di bidang dakwah yang meliputi program:

a) Dai Penjuru Negeri.

Program Dai Penjuru Negeri adalah program Dakwah IZI kepada masyarakat muslim di daerah rawan bencana alam dan dhuafa di Indonesia dengan mengirimkan Dai untuk melakukan aktivitas pendampingan masyarakat berupa pembinaan Iman dan Islam melalui program pembinaan dan kajian rutin bagi masyarakat desa setempat.

b) Bina *Muallaf*.

IZI melakukan program bina muallaf dalam bentuk pemberian pembinaan yang rutin kepada muallaf dalam rangka penguatan keyakinan dan keimanan mereka serta memberikan santunan kepedulian kepada para *muallaf*. Sasaran wilayah muallaf difokuskan pada daerah dhuafa yang rawan kristenisasi<sup>48</sup>.

e. IZI To Help

---

<sup>47</sup> BIZI Buletin IZI”, Tahun 2017, Paragraf 1, h. 3

<sup>48</sup> BIZI Buletin IZI”, Tahun 2017, Paragraf 1, h. 3

IZI to help merupakan program pemberdayaan di bidang layanan sosial yang meliputi program:

a. *Laa Tahzan* (Layanan Antar Jenazah).

Laa Tahzan adalah layanan yang dibutuhkan berkaitan jenazah, seperti :

- a) Layanan Pra Kejadian adalah pelayanan yang diberikan untuk mempersiapkan umat Islam dalam pengurusan jenazah berupa pemberian materi dan pelatihan/*training*.
- b) Layanan Saat Kejadian adalah pelayanan yang diberikan saat kejadian setelah berupa pemandian, pengkafanan, pengantaran, dan pemakaman jenazah.
- c) Layanan Pasca Kejadian adalah pelayanan yang diberikan pasca proses pengeloaan terhadap terhadap jenazah berupa konsultasi dan penghitungan warisan.

Bentuk layanan lainnya yang IZI berikan kepada *mustahik* yaitu berupa *Ambulance* gratis dan layanan Pengurusan (Prosesi) Jenazah serta adanya program Pelatihan Pengurusan Jenazah.

b. Peduli Bencana.

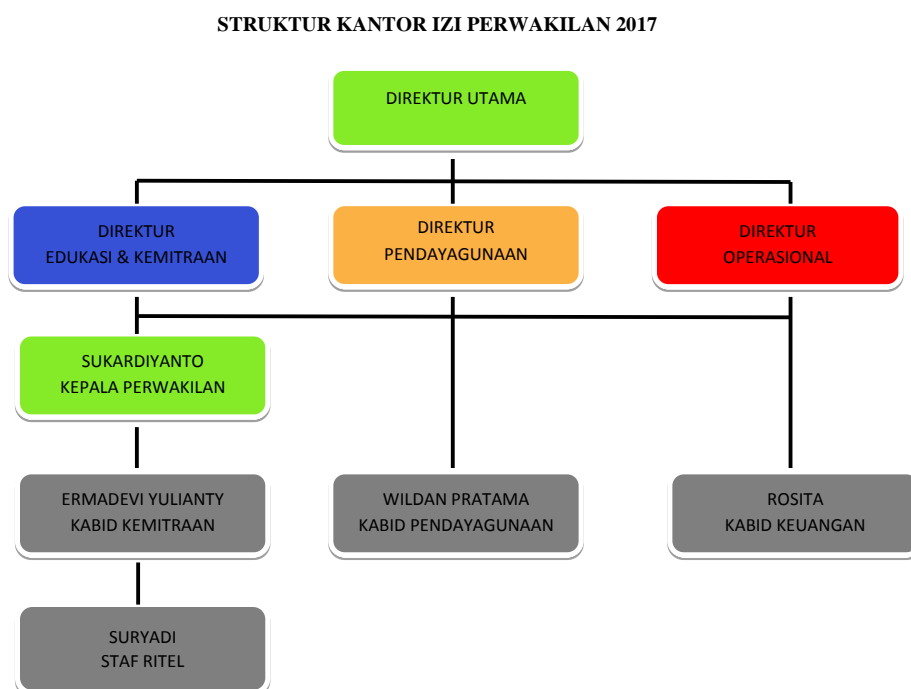
IZI Peduli Bencana merupakan perpaduan dari beberapa aktivitas Manajemen Resiko Bencana yang meliputi program mitigasi, *rescue* dan rehabilitasi. Program mitigasi adalah program penanganan bencana dengan pola pemberian pelatihan atau pendampingan dalam tindakan pencegahan dan reaksi cepat

saat terjadi bencana. Pada program rescue, aktivitas kesigapan IZI dalam penanganan bencana yang tengah terjadi, seperti Evakuasi Korban, Dapur Air, Trauma *Healing*, dan Serambi Nyaman untuk pengungsi. Dan aktivitas IZI pada masa Rehabilitasi yaitu program penanganan dampak setelah bencana terjadi. Sebagai contoh adalah pembangunan *cluster* hunian, perbaikan fasilitas umum, dan pengadaan air<sup>49</sup>.

### E. Struktur Organisasi Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Bengkulu

Gambar 1.1

Struktur Organisasi Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Bengkulu



<sup>49</sup>BIZI Buletin IZI”, Tahun 2017, Paragraf 1, h. 3

## BAB IV

### ANALISIS HASIL PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Pola penyaluran zakat produktif yang disalurkan oleh Inisiatif zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada salah seorang pegawai Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu yaitu bapak Wildan Pratama mengatakan bahwa: Penyaluran zakat produktif yang dilakukan oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu dilaksanakan dengan 2 program yaitu

Program KUMM (Kelompok Usaha Masyarakat Mandiri). Tahap penyaluran zakat produktif untuk KUMM ini yaitu melalui beberapa fase, yang pertama *mustahik* mengajukan permohonan bantuan modal usaha kepada kantor Inisiatif Zakat Indonesia ((IZI) Perwakilan Bengkulu, kemudian pihak Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu menyeleksi administrasi apabila data yang diberikan oleh *mustahik* lengkap maka petugas Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu langsung survei kelapangan untuk memastikan usaha *mustahik* itu benar-benar wajar untuk dibantu. Setelah itu petugas Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu mengumpulkan semua *mustahik* yang mengajukan permohonan bantuan modal usaha untuk mensosialisasikan kegiatan dan pendampingan yang akan dilakukan oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu, kemudian melaksanakan louncing sekaligus penyaluran yang dilakukan kepada seluruh *mustahik* yang menerima zakat produktif.<sup>50</sup> Program perorangan yang mana pola penyaluran zakat produktif dilakukan apabila ada *mustahik* yang datang ke kantor Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu untuk mengajukan permohonan

---

<sup>50</sup>Wildan Pratama, Kabid Penditribusian dan Program Wawancara pada tanggal 08 Maret 2018

bantuan modal usaha, setelah petugas menerima surat permohonan dari mustahik, petugas datang langsung ke rumah atau tempat usaha yang sedang dijalankan mustahik, setelah itu barulah dana zakat produktif disalurkan kepada mustahik sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mustahik. Penyaluran zakat produktif KUMM ini disalurkan dengan dua ketentuan yaitu, pertama *mustahik* mengajukan permohonan bantuan modal usaha secara sendiri-sendiri kemudian Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan membentuk kelompok menjadi beberapa kelompok atau dibuat satu kelompok seluruh *mustahik* yang mengajukan bantuan modal usaha. Kedua yaitu *mustahik* yang mengajukan permohonan bantuan modal usaha sudah membentuk kelompok usaha sehingga tidak perlu lagi dibentuk oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu.<sup>51</sup> Program penyaluran zakat produktif yang kedua yaitu program *charity* (perorangan). Program *charity* ini adalah program penyaluran zakat produktif kepada *mustahik* perorangan atau individu. Adapun prosedurnya pertama sama halnya dengan program KUMM.<sup>52</sup>

Adapun jenis barang produktif yang disalurkan oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu sesuai dengan kebutuhan *mustahik* itu sendiri. Ada *mustahik* yang diberikan uang tunai untuk penambahan modal usaha mereka adapula *mustahik* yang diberikan barang sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing.<sup>53</sup>

## **2. Efektifitas dana zakat produktif yang disalurkan oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu**

Penyaluran dana zakat produktif yang efektif itu harus melakukan beberapa hal yaitu;

---

<sup>51</sup>Sukardiayanto, Kepala Perwakilan, Wawancara pada tanggal 08 Maret 2018

<sup>52</sup>Wildan Pratama, Kabid Pendistribusian dan Program Wawancara pada tanggal 08 Maret 2018

<sup>53</sup>Wildan Pratama, Kabid Pendistribusian dan Program Wawancara pada tanggal 08 Maret 2018



a. ***Forecasting* Yang Dilakukan Zakat Inisatif Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu Dalam Menyalurkan Dana Zakat Produktif**

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang pegawai Inisatif Zakat Indonesia (IZI) perwakilan Bengkulu Kabid program dan pendistribusian Wildan Pratama mengatakan bahwa:

“Ada perkiraan yang dilakukan oleh Inisatif Zakat Indonesia (IZI) perwakilan Bengkulu sebelum menyalurkan zakat produktif kepada *mustahik*”<sup>54</sup> Demikian juga menurut kepala Inisatif Zakat Indonesia (IZI) perwakilan Bengkulu yaitu Sukardiyanto mengatakan:

“Adanya perkiraan ini dapat menjadi pertimbangan lembaga berapa nominal uang dan jenis apa yang tepat untuk disalurkan kepada *mustahik*”<sup>55</sup>

Bentuk *forecasting* yang dilakukan oleh Inisatif Zakat Indonesia (IZI) perwakilan Bengkulu adalah memperkirakan *mustahik* zakat produktif apakah ada potensi untuk berkembang usahanya jika dibantu dengan zakat. Perkiraan ini penting dilakukan menurut kabid program dan pendistribusian yaitu Wildan Pratama menyatakan:

“Adanya perkiraan zakat yang disalurkan itu akan bernilai manfaat bagi *mustahik* dan tercapainya tujuan disalurkan zakat produktif”<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup>Wildan Pratama, Kabid Pendistribusian dan Program Wawancara pada tanggal 04 Desember 2017

<sup>55</sup>Sukardiyanto, Kepala Perwakilan, Wawancara pada tanggal 19 Desember 2017

<sup>56</sup>Wildan Pratama, Kabid Pendistribusian dan Program Wawancara pada tanggal 04 Desember 2017

Adapun tujuan perkiraan menurut kepala Inisatif Zakat Indonesia (IZI) perwakilan Bengkulu yaitu Sukardiyanto mengatakan:

“Dana zakat produktif yang disalurkan tepat sasaran dan tidak disalahgunakan oleh *mustahik*, seperti zakat produktif dihabiskan untuk kebutuhan konsumtif oleh *mustahik*”<sup>57</sup> waktu *forecasting* yang dilakukan oleh Inisatif Zakat Indonesia (IZI) perwakilan Bengkulu yaitu setelah petugas zakat melakukan survei kerumah atau tempat usaha *mustahik*. Menurut kepala Inisatif Zakat Indonesia (IZI) perwakilan Bengkulu yaitu Sukardiyanto mengatakan:

“Perkiraan ini banyak sekali yang dipertimbangkan, misalnya jenis usaha yang dijalani oleh *mustahik*, lingkungan tempat usaha *mustahik*, keahlian *mustahik* dan sudah berapa lama *mustahik* menjalani usahanya”<sup>58</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada salah seorang *mustahik* zakat produktif yaitu bapak Dody Gunawan mengatakan bahwa

sebelum menyalurkan dana zakat ada petugas yang datang kesini untuk melihat situasi dan kondisi kehidupan kami disini kemudian petugas itu mengambil fhoto rumah tempat tinggal kami dan fhoto usaha yang sedang kami jalani, adapun data-data lain sudah kami masukan kedalam permohonan bantuan yang kami ajukan sebelumnya kemudian petugas menanyakan tentang kebutuhan yang sangat diperlukan untuk perkembangan usaha<sup>59</sup>.

---

<sup>57</sup>Sukardiyanto, Kepala Perwakilan, Wawancara pada tanggal 19 Desember 2017

<sup>58</sup>Sukardiyanto, Kepala Perwakilan, Wawancara pada tanggal 19 Desember 2017

<sup>59</sup>Dody Gunawan, *mustahik* zakat produktif, wawancara 08 januari 2018

Lain halnya yang disampaikan oleh bapak Elino Deman yang sedang menjalani usaha pangkas rambut mengatakan bahwa

sebelum menyalurkan zakat petugas Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu tidak mengambil data apapun, karena data sudah kami lampirkan dalam permohonan bantuan usaha yang kami ajukan. petugas Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu sebelum menyalurkan zakat produktif datang kerumah dan menanyakan tentang keluarga, ibadah dalam keluarga, kegiatan sosial yang dilakukan dalam lingkungan dan petugas juga menanyakan kondisi usaha, setelah itu petugas langsung melihat kegiatan usaha yang sedang kami jalani<sup>60</sup>.

**b. *Planning* yang dilakukan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam menyalurkan Dana Zakat produktif**

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang pegawai Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) perwakilan Bengkulu kepala bidang program dan pendistribusian yaitu Bapak Wildan Pratama mengatakan bahwa:

Tidak ada devisa khusus yang merencanakan apa saja yang akan dilakukan dalam penyaluran dana zakat produktif di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) kota Bengkulu, akan tetapi pegawai yang berkaitan dengan program ini saling bersinergi dalam merencanakan hal tersebut. Hal ini karena Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu kurangnya sumber daya manusia yang ada dan profesional khusus penyaluran dan zakat produktif.<sup>61</sup>

*Planning* di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu dilakukan setelah *mustahik* mengajukan proposal permohonan bantuan dana usaha. Adapun bentuk perencanaannya yaitu merencanakan teknis penyaluran, waktu penyaluran akan dilaksanakan dan barang atau dana yang akan disalurkan. Perencanaan ini dilakukan oleh Inisiatif Zakat

---

<sup>60</sup>Elino Deman, *Mustahik* zakat produktif, wawancara 08 Januari 2018

<sup>61</sup>Wildan Pratama, Kabid Pendistribusian dan Program Wawancara pada tanggal 04 Desember 2017

Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu setiap kali ada *mustahik* yang mengajukan permohonan bantuan modal usaha. Pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan yang direncanakan, karena Planning yang dilakukan oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu hanya pada teknis penyaluran.

*Mustahik* yang menerima zakat produktif ini adalah orang yang miskin tetapi sudah menjalani usaha minimal enam bulan dengan dibuktikan surat keterangan miskin yang diketahui oleh Lurah atau Kepala Desa tempat tinggal calon *mustahik*. Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) perwakilan Bengkulu tidak memberikan bantuan dana zakat produktif kepada masyarakat miskin yang belum punya usaha. Bagi masyarakat miskin yang belum mempunyai usaha akan diberikan zakat konsumtif.<sup>62</sup>

“Bantuan yang diberikan kepada *mustahik* zakat dilihat dari kondisi *mustahik* atau sesuai dengan kebutuhan *mustahik* namun, tetap mengacu pada program yang ada jika memang memenuhi syarat maka akan di rujuk ke Jakarta”<sup>63</sup>

Adanya perencanaan ini diharapkan dana zakat produktif yang disalurkan tepat sasaran dan sebagai bentuk tanggung jawab sebagai amil. Strategi yang digunakan yaitu melihat secara langsung kondisi usaha calon *mustahik* apakah memang layak menerima dana produktif atau tidak.<sup>64</sup>

Bantuan zakat produktif yang di berikan oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada salah seorang *mustahik* yaitu bapak Mutaqqin mengatakan bahwa “...Kami diberikan barang berupa satuset mesin

---

<sup>62</sup>Sukardiayanto, Kepala Perwakilan, Wawancara pada tanggal 19 Desember 2017

<sup>63</sup>Sukardiayanto, Kepala Perwakilan, Wawancara pada tanggal 19 Desember 2017

<sup>64</sup>Wildan Pratama, Kabid Penditribusian dan Program Wawancara pada tanggal 04 Desember 2017

jahit pakaian yang lengkap dengan benang-benangya...”<sup>65</sup>. Kemudian bapak Ridwan Suryaman mengatakan bahwa “...Kami diberikan satu buah grobak untuk jualan gorengan...”<sup>66</sup>. Demikian juga bapak Elino Deman mengatakan bahwa “...Kami dikasih barang berupa 5 buah gunting, 5 sisir, 1 mesin pemotong rambut, dan satu spanduk merek salon...”<sup>67</sup>. Beberapa mustahik lainnya tidak diberikan barang yang bisa digunakan untuk mengembangkan usahanya tetapi mereka langsung diberikan uang tunai untuk menambah modal usaha yang sedang mereka jalani.

**c. *Organizing* Yang Dilakukan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Dalam Penyaluran Dana Zakat Produktif**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perwakilan yaitu Sukardiyanto menyatakan bahwa:

Struktur organisasi dalam proses penyaluran dana zakat produktif yang ada di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) perwakilan Bengkulu seperti yang sudah dijelaskan diatas adalah bahwa tidak ada devisi khusus dalam penyaluran dana zakat produktif ini. Namun, untuk struktur organisasi pendistribusian di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) pusat memiliki direktur pendistribusian dan dibawahnya ada devisi-devisi lagi.<sup>68</sup>

Jumlah pegawai yang ada di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) perwakilan ada lima orang yang terdiri dari Kepala Perwakilan, Kabid Program dan pendistribusian, Kabid Kemitraan, Kabid Keuangan dan Admin.

---

<sup>65</sup>Mutaqqin, *Mustahik* zakat produktif, Wawancara 08 Januari 2018

<sup>66</sup>Ridwan Suryaman, *Mustahik* zakat produktif, Wawancara 09 Januari 2018

<sup>67</sup>Elino Deman, *Mustahik* zakat produktif, Wawancara 09 Januari 2018

<sup>68</sup>Sukardiyanto, Kepala Perwakilan, Wawancara pada tanggal 19 Desember 2017

Kepala bidang program dan pendistribusian yaitu Wildan

Pratama menyatakan:

Pegawai dalam organisasi penyaluran dana zakat produktif untuk di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) perwakilan tidak ada, tetapi yang menyalurkan dan zakat produktif adalah kabid program dan pendistribusian itu pun dilakukan oleh satu orang yaitu Wildan Pratama<sup>69</sup>

Pegawai yang ada di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) perwakilan Bengkulu tidak ditempatkan sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka hal ini dikarenakan belum adanya sarjana khusus yang lulusan Zakat Wakaf itu sendiri khususnya di Kota Bengkulu ini<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perwakilan yaitu

Sukardiyanto menyatakan bahwa:

Dalam menjalankan tugas para pegawai yang ada di kantor cabang tersebut melaksanakan tugasnya dengan baik sedangkan sejauh ini apabila pegawai tidak melaksanakan tugasnya dengan baik maka kepala cabang menyelesaikan masalah yang ada dengan jalan musyawarah agar permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan kepala dingin dan baik.<sup>71</sup> Adapun koordinasi antara Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) perwakilan Bengkulu dengan *mustahik* yang menerima zakat produktif terjalin baik.<sup>72</sup>

#### **d. *Controlling* Yang Dilakukan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Dalam Penyaluran Dana Zakat Produktif**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kabid program dan pendistribusian yaitu Wildan Pratama mengatakan bahwa:

---

<sup>69</sup> Wildan Pratama, Kabid Pendistribusian dan Program Wawancara pada tanggal 04 Desember 2017

<sup>70</sup> Sukardiyanto, Kepala Perwakilan, Wawancara pada tanggal 19 Desember 2017

<sup>71</sup> Sukardiyanto, Kepala Perwakilan, Wawancara pada tanggal 19 Desember 2017

<sup>72</sup> Wildan Pratama, Kabid Pendistribusian dan Program Wawancara pada tanggal 04 Desember 2017

Ada pengawasan yang dilakukan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) perwakilan Bengkulu. Pengawasan ini sangat penting dilakukan, karena dengan adanya pengawasan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) perwakilan Bengkulu bisa memastikan bahwa dana zakat produktif yang disalurkan bernilai manfaat bagi *mustahik* kemudian sebagai bahan cerita kepada muzaki bahwa zakat yang dibayarkan digunakan tepat sasaran, serta dengan adanya pengawasan, *mustahik* lebih serius mejalani usahanya.<sup>73</sup>

Pengawasan yang dilakukan oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) perwakilan Bengkulu disesuaikan dengan tempat usaha *mustahik*. Apabila tempatnya itu jauh maka dilakukan 6 bulan 1 kali jika usahanya itu dekat maka dilakukan pengawasan 3 bulan 1 kali. Adapun yang diperhatikan dalam pengawasan ini adalah melihat sejauh mana perkembangan usaha yang dijalani *mustahik*, permasalahan-permasalahan yang dihadapi *mustahik*.<sup>74</sup> Pada waktu dilakukan pengawasan banyak sekali kendala yang terjadi yaitu ditemukan *mustahik* yang tidak jujur, semangat wirausaha *mustahik* kurang sehingga dana yang disalurkan sudah habis dan usaha yang dijalankan tidak berkembang sebagaimana direncanakan. Kendala selanjutnya adalah petugas untuk melakukan pengawasan kurang sehingga pengawasan tidak dilakukan secara rutin.<sup>75</sup> Apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan *mustahik* terhadap peraturan yang diberikan oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) perwakilan Bengkulu maka pihak Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) perwakilan Bengkulu tidak akan memberikan dana zakat lagi kepada *mustahik* tersebut.<sup>76</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada kabid program dan pendistribusian yaitu Wildan Pratama mengatakan bahwa:

solusi untuk mengatasi *mustahik* yang gagal menegembangkan usahanya yaitu *mustahik* diarahkan pada usaha yang sesuai dengan lingkungan dan keahlian yang dimiliki *mustahik*, kemudian diberikan modal tambahan jika memang dibutuhkan.<sup>77</sup>

---

<sup>73</sup>Wildan Pratama, Kabid Pendistribusian dan Program Wawancara pada tanggal 04 Desember 2017

<sup>74</sup>Wildan Pratama, Kabid Pendistribusian dan Program Wawancara pada tanggal 04 Desember 2017

<sup>75</sup>Wildan Pratama, Kabid Pendistribusian dan Program Wawancara pada tanggal 04 Desember 2017

<sup>76</sup>Sukardiayanto, Kepala Perwakilan, Wawancara pada tanggal 19 Desember 2017

<sup>77</sup>Wildan Pratama, Kabid Pendistribusian dan Program Wawancara pada tanggal 04 Desember 2017

*Controlling* yang dilakukan oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada salah seorang mustahik zakat produkti yaitu ibu Nengsih yang mengatakan bahwa

Setelah kami diberikan gerobak tidak ada petugas Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu yang datang lagi kerumah atau ketempat usaha kami sehingga mereka tidak mengetahui perkembangan usaha kami dan mereka tidak juga tahu permasalahan apa yang sedang kami hadapi sekarang ini. Kami tidak diberikan bimbingan oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu agar usaha kami ini berkembang dan maju”<sup>78</sup>.

Lain halnya yang disampaikan oleh bapak Elino Deman yang sedang menajalani usaha pangkas rambut mengatakan bahwa

setelah kami diberikan peralan pangkas rambut ada sesekali petugas Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu datang kesini sekaligus dia mau pulang, karena dia pulang kantor lewat depan rumah, petugas itu sempat mampir satu kali menanyakan tentang perkembangan usaha dan permasalahan yang kami hadapi sekarang, tetapi mereka tidak memberikan solusi atas permasalahan yang sedang kami hadapi ini”<sup>79</sup>.

Demikian juga yang disampaikan oleh ibu Tuti yang mengatakan bahwa “...setelah kami diberikan zakat, tidak ada lagi petugas Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu yang datang kesini, tetapi ada sekali petugas menelpon kami menanyakan perkembangan usaha yang sedang kami jalani...”. Jumlah petugas Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu yang menyalurkan zakat berdasarkan wawancara bahwa semua *mustahik* mengatakan bahwa petugas yang menyalurkan zakat kepada kami hanya satu orang.

---

<sup>78</sup>Nengsih, *Mustahik* zakat produktif, Wawancara 10 Januari 2018

<sup>79</sup>Elino Deman, *Mustahik* zakat produktif, Wawancara 11 Januari 2018



Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada salah seorang mustahik yaitu ibu Yulia Marlina mengatakan "...setelah kami diberikan zakat oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu ada satu kali petugas datang kesini untuk melihat keadaan usaha yang sedang kami jalani hal itu dilakukan 4 bulan yang lalu setelah itu tidak ada lagi petugas yang datang kesini..."<sup>80</sup>. Lain halnya yang disampaikan oleh bapak Zain Diva yang mengatakan bahwa "...setelah kami diberikan zakat tidak ada lagi petugas Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu yang datang kesini atau menghubungi kami lagi..."<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang *mustahik* yaitu bapak Ahmad Kardin yang mengatakan bahwa "...barang yang diberikan kepada kami tidak boleh dijual atau diberikan kepada orang lain..."<sup>82</sup> Demikian juga yang disampaikan oleh ibu Dimi Hartini yang mengatakan bahwa "...kami diberikan uang oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu harus dibelikan barang-barang warung tetapi dilarang keras oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu untuk dibelikan rokok..."<sup>83</sup>

Bimbingan dan solusi yang diberikan oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada seluruh mustahik semuanya mengatakan bahwa sampai saat ini belum ada solusi atau bimbingan yang diberikan kepada

---

<sup>80</sup>Yulia Marlina, *Mustahik* zakat produktif, Wawancara 11 Januari 2018

<sup>81</sup>Zain Diva, *Mustahik* zakat produktif, Wawancara 11 Januari 2018

<sup>82</sup>Ahmad Kardin, *Mustahik* zakat produktif, Wawancara 12 Januari 2018

<sup>83</sup>Dimi Hartini, *Mustahik* zakat produktif, Wawancara 12 Januari 2018

kami walaupun kami gagal mengembangkan zakat produktif yang telah diberikan kepada kami.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pola penyaluran zakat produktif yang dilakukan oleh Inisiatif**

#### **Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu**

Penyaluran zakat produktif yang dilakukan oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu akan dilakukan apabila ada *mustahik* perorangan ataupun kelompok mengajukan permohonan bantuan modal usaha sehingga penyaluran yang dilakukan tidak terjadwal dalam satu tahunnya. Adapun pada waktu sosialisasi banyak sekali program yang direncanakan dalam hal pembinaan dan pengawasan kepada *mustahik* tetapi kenyataan dilapangan tidak ada program yang terlaksana. Sehingga setelah penyaluran zakat produktif, pihak Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu tidak mengetahui perkembangan dari zakat produktif yang mereka berikan. Berdasarkan hasil survei yang peneliti lakukan bahwa belum ada peningkatan ekonomi secara signifikan dari seluruh *mustahik* yang menerima zakat produktif.

Artinya dapat disimpulkan bahwa zakat produktif yang disalurkan oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu tidak benar-benar produktif. Bisa jadi zakat yang sudah disalurkan sudah habis dikonsumsi atau tidak digunakan sesuai dengan peruntukannya.

**2. Efektifitas dana zakat produktif yang disalurkan oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu dalam meningkatkan ekonomi mustahik**

**a. *Forecasting* yang Dilakukan Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu Dalam Menyalurkan Dana Zakat Produktif**

*Forecasting* dijelaskan dalam buku Harianto suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang suatu yang paling mungkin terjadi dimasa depan berdasarkan informasi pada masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. *Forecasting* tidak harus memberikan jawaban secara pasti kejadian yang akan terjadi dimasa akan datang, melainkan berusaha untuk mencari jawaban sedekat mungkin.

*Forecasting* yang dilakukan diInisiatif Zakat Indonesia (IZI) perwakilan Bengkulu dilakukan apabila ada *mustahik* yang mengajukan permohonan bantuan dana usaha. *Forecasting* yang dilakukan oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu tidak mengarah kepada *bisnis plan* yang mana bertujuan untuk meningkatkan ekonomi *mustahik* lebih baik dari sebelumnya, tetapi *Forecasting* yang dilakukan hanya sebatas teknis penyalura dan barang yang akan disalurkan dengan *mustahik*. Dimana petugas yang sudah mendapatkan data calon *mustahik* yang akan menerima zakat produktif langsung memperkirakan bantuan seperti apa yang akan disalurkan sesuai dengan kondisi

*mustahik* dan kapan waktu yang tepat untuk menyalurkan dana zakat produktifnya.

Jadi *Forecasting* yang dilakukan oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) perwakilan Bengkulu sudah dilakukan tetapi tidak bertujuan untuk meningkatkan ekonomi *mustahik* secara terus-menerus, sehingga menyebabkan *mustahik* berulang kali mengajukan permohonan bantuan dana usaha dalam satu tahunnya.

b. ***Planning* yang dilakukan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam menyalurkan Dana Zakat produktif**

*Planning* yang telah dijelaskan pada buku Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat bahwa pihak lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu harus memasang target untuk mencapai tujuan, termasuk tanggal dan siapa yang bertanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwasannya *Planning* dalam penyaluran zakat produktif di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu belum dilaksanakan sebagaimana mestinya. Dikarenakan lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu tidak menetapkan target-target siapa saja dan kapan penyaluran zakat produktif tersebut akan dilaksanakan, tetapi Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu akan melakukan penyaluran zakat produktif apabila ada *mustahik* yang datang secara langsung ke lembaga untuk mengajukan permohonan bantuan dana usaha.

Kriteria *mustahik* yang berhak menerima dana zakat produktif menurut Sukardiyanto sama halnya yang sudah ada didalam Al-Quran surah At Taubah : 60.

بَيْنَ الرِّقَابِ وَفِي قُلُوبِهِمْ وَالْمُؤَلَّفَةِ عَلَيْهِمُ وَالْعَمَلِينَ وَالْمَسْكِينِ وَالْفُقَرَاءِ الصَّدَقَاتُ إِنَّمَا  
حَكِيمٌ عَلِيمٌ وَاللَّهُ اللَّهُ مِّنْ فَرِيضَةِ السَّبِيلِ وَأَبْنِ اللَّهِ سَبِيلٍ وَفِي وَالْغَرَمِ

60. Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana<sup>84</sup>.

*Planning* adalah proses yang menyangkut upaya untuk merumuskan tujuan yang akan dicapai dimasa mendatang, merumuskan tindakan-tindakan yang perlu dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menentukan dana yang diperlukan dan faktor-faktor produksi lain yang akan digunakan. Namun, dalam *planning* yang ada di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu terlaksana hanya mengikuti *Planning* yang sudah diatur dan dibuat oleh kantor pusat saja, dalam proses perencanaan seharusnya perlu dilakukan perencanaan tentang penyaluran yang efektif sesuai dengan kondisi suatu daerah perwakilan masing-masing.

---

<sup>84</sup>Soenarjo, *Al Qur'an dan Terjemahnya*,....., h. 21

Jadi *Planning* yang dilakukan di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu belum efektif karena *Planning* dilakukan apabila ada *mustahik* yang mengajukan permohonan bantuan modal usaha sehingga banyak *mustahik* yang seharusnya menerima bantuan modal usaha tetapi mereka tidak mendapatkannya dan pendistribusianpun tidak terjadwal.

c. ***Organizing* dilakukan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Dalam Penyaluran Dana Zakat Produktif**

Organisasi formal menggambarkan interaksi otoritas yang tegas dan hubungan struktural dalam suatu organisasi. Hal ini digambarkan kedalam struktur yang mendeskripsikan posisi dan tanggung jawab pekerjaannya. Organisasi informal menggambarkan interaksi dan hubungan antar pekerja, yang membentuk suatu pola yang tidak resmi diciptakan dan diatur oleh manajemen. Dalam organisasi telah dijelaskan bahwa ada tiga hal yang harus dipegang teguh oleh setiap anggota organisasi, yaitu amanah, profesionalitas dan transparansi.

Organisasi lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu pada saat ini dapat dikatakan bahwa setiap anggota organisasi sangat bertanggung jawab ataupun telah melaksanakan tugas mereka dengan profesional meskipun terdapat banyak kekurangan dalam melaksanakan tugas mereka, terutama dalam hal kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) manajemen menjadi efektif dan efisien.

*Organizing* yang terdapat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu tidak terpenuhi secara maksimal karena kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang ada. Sehingga evaluasi terhadap kerja yang dilakukan langsung ke kepala cabang,

Jadi organisasi di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu masih banyak kekurangan-kekurangan terutama dalam hal Sumber Daya Manusia (SDM). Adapun hubungan sesama anggota organisasi berjalan dengan baik.

d. ***Controlling* yang Dilakukan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI)**

**Dalam Penyaluran Dana Zakat Produktif**

Fungsi *Controlling* sangat vital dalam suatu organisasi. Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan dari rencana. Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan. Hal ini dilakukan untuk pencapaian tujuan sesuai dengan rencana. Jadi *Controlling* dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses. *Controlling* diharapkan juga agar pemanfaatan semua unsur manajemen menjadi efektif dan efisien.

Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu belum melakukan sistem *Controlling* dengan baik sebagaimana mestinya, karena Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu tidak ada pegawai yang bertugas untuk mengawasi zakat produktif yang sedang dikembangkan oleh *mustahik*. Sehingga lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu tidak mengetahui zakat yang

disalurkan sudah produktif atau sudah habis dikonsumsi. Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu tidak mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh *mustahik*, sehingga tidak bisa membantu *mustahik* yang gagal mengembangkan usahanya. Dengan tidak adanya *Controlling* yang dilakukan oleh pihak Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu maka tidak menutup kemungkinan terjadi penelantaran dana zakat oleh *mustahik* hal ini dapat merugikan pihak lembaga jika setiap pendayagunaan tersebut terdapat *mustahik* yang tidak jujur dalam pemanfaatannya. Kabid program dan pendistribusian Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kota Bengkulu mengatakan:

pengawasan yang dilakukan di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kota Bengkulu dilakukan hanya melalui via telepon. Pihak Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kota Bengkulu hanya menanyakan kabar dan perkembangan usaha yang dijalankan oleh *mustahik*, tanpa melihat langsung kondisi lapangan yang sesungguhnya.

Jadi pengawasan yang dilakukan oleh lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu sangat belum efektif karena tidak berjalan pengawasan sebagaimana mestinya, sehingga dana zakat yang diberikan kepada *mustahik* tidak diketahui apakah sudah produktif atau belum dan lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu tidak memberikan bimbingan kepada *mustahik* untuk mengembangkan usahanya

## **BAB V**



## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

- a. Pola penyaluran zakat produktif yang dilakukan oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu yaitudilakukan dengan dua program yaitu pertama disalurkan kepada KUMM (Kelompok Usaha Masyarakat Mandiri) yang kedua yaitu disalurkan kepada *mustahik* perorangan.
- b. Dana zakat produktif yang disalurkan oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu belum Efektif, karena penyaluran zakat produktif diInisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu hanya dilakukan apabila ada *mustahik* yang mengajukan bantuan permohonan bantuan modal usaha dan penyaluranya tidak sepenuhnya menjalankan prosedur penyaluran zakat produktif yang efektif yang sudah ada.

### **B. Saran**

- a. Lemabaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu Bekerjasama dengan instansi lain yang memang ahli didalam bidang perekonomian agar kedepanya seluruh mustahik yang belum mampu mengembangkan zakat produktifnya bisa dibina dan dibimbing menjadi lebih baik lagi
- b. Mengoptimalkan penyaluran dan zakat peoduktif, agar dana zakat produktif disalurkan dapat bermanfaat dan bisa mengembangkan ekonomi *mustahik*.

- c. Merealisasikan program yang belum dilaksanakan agar para *muzakki* lebih antusias lagi dalam memberikan zakat, infaq, dan sadaqahnya ke Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) sehingga lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) akan semakin dikenal oleh masyarakat luas.
- d. Merealisasikan unsur-unsur manajemen, agar penghimpunan dan penyaluran yang dilakukan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan dapat dirasakan oleh muzaki, *mustahik* maupun masyarakat luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Didin Hafidhuddin, *Agar Harta Berkah dan Bertambah*, Jakarta; Gema Insani, 2007
- Muhammad, *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran dalam Fiqh Kontemporer*, Jakarta: Salemba Diniyah, 2002
- Supani, *Zakat di Indonesia Kajian Fikih dan Perundang-Undangan*, Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2010
- Mamlumatul Maghfiroh, *Zakat*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007
- Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Buletin *Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu* tahun 2017
- Joyce M. Hawkins, *Kamus Dwi Bahasa Inggris-Indonesia, Indonesia Inggris*, Jakarta; Exford-Erlangga, 1996
- M. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Jakarta; LPKN, 2000, cetakan ke-2
- Asnaini, *zakat produktif dalam perspektif Hukum Islam*, Bengkulu; Pustaka Pelajar, 2008, cetakan ke-1
- Undang-undang Republik Indonesia no 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat* pasal 27 ayat 1
- Skripsi, Fajar eka Pratomo, *Efektivitas pendayagunaan zakat pada pemberdayaan ekonomi mustahik (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Nasional/BAZNAS Kabupaten Banyumas)* Tahun 2016
- Skripsi, Wahyu Sri Hakiki *Efektivitas Dana Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur*. 2015
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1996
- Ahmad Habibullah dkk, *Efektifitas Pokjawas dan Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT. Pena Citasatria, 2008

- Soewarno Handayaniingrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta; Gunung Agung.2006
- Toto Mardikanto, Poerwoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik*. (Bandung; Alfabeta , 2013
- Makmur. *Efektifitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan* (Bandung; Refika Aditama,2011.
- Fahrudin, *Fiqh dan Manajemen Zakat Indonesia*, Malang; Press Malang;, 2008
- M. Joyce Hawkins, *Kamus Dwi Bahasa InggrisIndonesia, Indonesia-Inggris*, Jakarta; Erlangga,1996
- Yusuf Qadhawi, *Musykilah al-Faqr Wakaifa Aalajaha Al Islam* jakarta; Beirut, 1966Soenarjo, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2004
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail, , *Shahih Bukhari*, juz I, (Beirut : Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1992 t.t
- Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2004
- Daud Ali, “*Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*,” UI- press, : Jakarta 1998Masjfuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyyah*, PT. Gunung Agung Jakarta, cet. VII 1997
- Dokumen IZI Perwakilan Bengkulu tahun 2017

**1. Wawancara bersama kepala bidang program dan pendistribusian**



## 2. Wawancara Bersama Kepala IZI Perwakilan Bengkulu



### 3. Berkas Zakat Produktif IZI Perwakilan Bengkulu

